

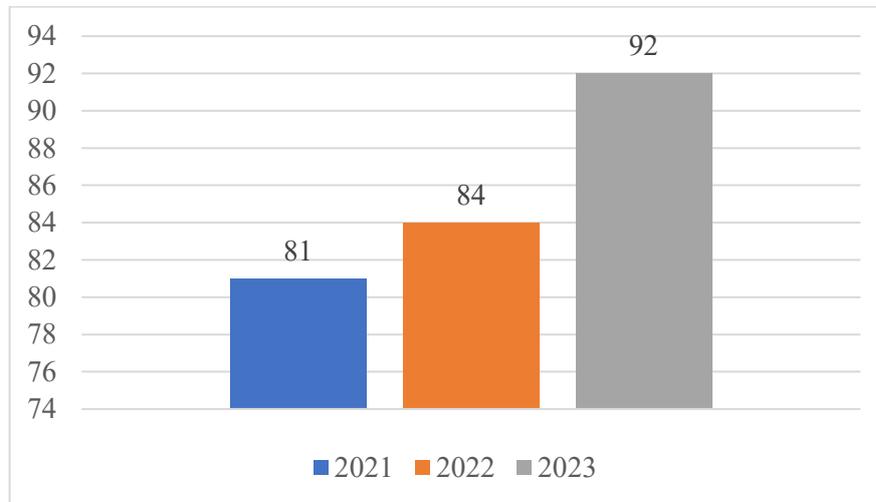
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri *property* dan *real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Istilah *property* merujuk pada bisnis yang berkaitan dengan kepemilikan lahan atau aktivitas jual beli tanah, sedangkan *real estate* mengacu pada badan usaha yang bergerak di bidang pembangunan perumahan yang dilengkapi dengan fasilitas umum, sosial, dan sarana lingkungan lainnya (Fauziyah, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, *property* dan *real estate* memiliki makna yang berbeda namun keduanya saling berkaitan. Perusahaan yang termasuk dalam sektor *property & real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan yang terpadu dan dinamis.

Perusahaan sektor *property & real estate* menghasilkan beragam produk, seperti perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran, serta pusat perbelanjaan berupa *mall*, *plaza*, atau *tradecenter*. Perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan gedung perkantoran termasuk dalam *landed property*, sementara *mall*, *plaza*, atau *tradecenter* termasuk dalam *commercial building*. Hasil dari kegiatan bisnis di sektor *property & real estate* ini menjadi kebutuhan utama masyarakat, terutama dalam hal tempat tinggal mengingat tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia masih akan terus meningkat. Hal ini mendorong permintaan pasar dan mendukung perkembangan bisnis *property & real estate*. Perkembangan bisnis ini dapat tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023, seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan Sektor *Property & Real Estate*

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data telah diolah (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor *property & real estate* terus mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2022, perusahaan sektor *property & real estate* mengalami peningkatan sebanyak 4 perusahaan menjadi 84 perusahaan dari tahun 2021 yang berjumlah 81 perusahaan. Lalu pada tahun 2023, perusahaan sektor *property & real estate* mengalami peningkatan sebanyak 8 perusahaan menjadi 92 perusahaan, ini merupakan peningkatan dengan jumlah tertinggi selama 3 tahun tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan sektor *property & real estate* ini dapat menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki indeks kinerja perusahaan yang baik.

Sektor *property & real estate* merupakan sektor penting karena sektor ini dapat memberikan *multiplier effect* atau efek berganda, yaitu dengan adanya kegiatan yang dilakukan pada sektor ini maka dapat menggerakkan industri lain yang menjadi pendukung seperti industri material bahan bangunan, perdagangan retail, dan keuangan. Sektor *property & real estate* juga dapat mendorong kegiatan pada berbagai sektor ekonomi, memengaruhi perkembangan sektor keuangan, serta dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan. Untuk melihat kontribusi sektor *property & real estate* dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1. 2 Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor *Property & Real Estate*

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data telah diolah (2025)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor *property & real estate* terus mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, PDB sektor *property & real estate* memperoleh nilai sebesar 468.221. Kemudian pada tahun 2022, PDB sektor *property & real estate* mengalami peningkatan menjadi 488.311. Lalu pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan PDB menjadi 505.457. Peningkatan PDB secara konsisten pada setiap tahun menunjukkan bahwa sektor *property & real estate* memiliki laju pertumbuhan yang positif dan berkontribusi terhadap PDB nasional, ini membuktikan bahwa sektor *property & real estate* memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian negara.

Perkembangan perusahaan sektor *property & real estate* mengindikasikan minat yang semakin tinggi terhadap sektor ini, sekaligus mencerminkan perubahan signifikan dalam perekonomian yang dapat memengaruhi penilaian nilai perusahaan sektor *property & real estate* (Chandra et al., 2020). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan, yang dapat tercermin melalui harga sahamnya. Sektor *property & real estate* di Indonesia merupakan salah satu investasi jangka panjang dan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan nilai aset yang konsisten, minimnya fluktuasi harga, serta risiko yang relatif rendah menjadikan *property* sebagai salah satu

pilihan investasi yang sangat diminati oleh masyarakat (Setyaningsih, 2021). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik menjadikan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023 sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan strategi yang efektif agar dapat bersaing secara kompetitif serta mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Suharman et al., 2023). Tujuan perusahaan tersebut diantaranya adalah untuk meraih keuntungan atau profit sebesar-besarnya dan memaksimalkan nilai perusahaan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan. Menurut Sari & Wulandari (2021), keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat dinilai dari kemampuannya dalam menyejahterakan para pemegang saham karena dapat menciptakan persepsi positif diantara pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, yang merupakan cerminan dari tingkat kekayaan dan prospek masa depan perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh para investor (Hotang et al., 2022). Oleh karena itu, meningkatnya kemakmuran pemegang saham umumnya akan disertai dengan tingginya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menjadi informasi yang digunakan investor untuk membantu dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan yang mengacu pada salah satu teori, yaitu teori sinyal. Teori sinyal mampu menjelaskan cara suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada konsumen melalui laporan keuangan, serta menunjukkan bagaimana perusahaan berkualitas tinggi dapat secara sadar menyampaikan sinyal kepada investor, ini memungkinkan investor untuk mampu membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan berkualitas buruk (Arianti & Yatinigrum, 2022). Menurut Hardiyansah et al. (2021), para pemangku kepentingan akan memandang perusahaan secara positif apabila perusahaan mengelola aktivitasnya dengan baik. Persepsi positif investor atas pengelolaan perusahaan yang efektif tersebut menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sehat dan prospek yang menjanjikan, sehingga meningkatkan

kepercayaan investor dan mendorong minat investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, terbentuk melalui serangkaian aktivitas dan kinerja perusahaan selama periode tertentu sejak berdirinya perusahaan (Ifada et al., 2020). Adapun Gantino et al. (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan yang menggambarkan kinerja perusahaan, baik dimasa lalu maupun masa depan, seperti yang dinilai oleh investor dan berkaitan erat dengan harga saham. Nilai perusahaan tercermin melalui harga sahamnya, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal, karena tingginya harga saham mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham (Suhendar & Paramita, 2024; Andhia & Paramita, 2025). Adanya hubungan positif antara harga saham dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan harga saham akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, dan sebaliknya (Salim & Aulia, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek masa depan perusahaan (Pratomo & Sudibyoy, 2023).

Terdapat beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Economic Value Added* (EVA), *Earning per share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q Ratio*. Dalam penelitian ini, *Tobin's Q Ratio* digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung nilai perusahaan. Menurut Hayes (2021), *Tobin's Q Ratio* memaparkan hubungan antara nilai pasar dengan nilai intrinsik perusahaan dan mengukur apakah perusahaan tersebut tergolong murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*). *Tobin's Q Ratio* dapat dihitung dengan jumlah saham perusahaan beredar dikalikan dengan harga saham penutupan dijumlahkan dengan total kewajiban lalu dibagi total aset. *Tobin's Q Ratio* digunakan pada penelitian ini karena menurut Sukamulja (2022), *Tobin's Q Ratio* lebih akurat dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, menggambarkan peluang investasi dan potensi pertumbuhan, serta mempertimbangkan nilai utang dalam menghitung nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

Fenomena terkait nilai perusahaan yang terjadi pada sektor *property & real estate* adalah adanya penurunan rata-rata nilai perusahaan selama tahun 2021-2023 yang diantaranya terjadi pada PT Star Pacific Tbk (LPLI) dan PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND). PT Star Pacific Tbk (LPLI) terus mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 4% dari tahun 2021-2022 dan 9% dari tahun 2022-2023. Sedangkan PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND) mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 15% dari tahun 2021-2022 dan 11% dari tahun 2022-2023. Penurunan nilai perusahaan ini disebabkan oleh menurunnya indeks harga saham sektor *property & real estate*.

Dilansir dari laman Bisnis.com, sepanjang tahun 2021 sektor *property & real estate* mengalami penurunan harga saham sebesar 14,91% menjadi sektor dengan kinerja paling buruk diantara sektor lainnya. Kemudian pada awal tahun 2022, indeks sektor *property & real estate* masih mengalami penurunan hingga 4,85%. Menurut Analisis dari Kanaka Hita Solvera, Andhika Cipta Labora, tekanan pada saham sektor *property* dan *real estate* semakin diperburuk oleh pandemi Covid-19 yang melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat pemulihan penjualan di sektor tersebut. Selain itu, penurunan harga saham tersebut juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) sebesar 200 basis poin (bps) serta konflik Rusia dan Ukraina yang menjadi sentimen negatif karena membuat pasokan komoditas dunia terhambat (Kontan.co.id, 2022; CNBC Indonesia, 2023).

Rusia dan Ukraina merupakan eksportir utama beberapa komoditas penting seperti minyak, gas alam, gandum, dan logam industri. Ketika konflik terjadi pasokan komoditas tersebut menjadi terganggu sehingga menyebabkan lonjakan harga global, termasuk bahan bangunan seperti besi dan semen. Hal ini meningkatkan biaya konstruksi di Indonesia mengingat bahan bangunan Indonesia masih banyak yang bergantung pada impor yang pada akhirnya menekan sektor *property & real estate*. Tekanan pada harga saham diantaranya terjadi pada PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) mengalami penurunan saham senilai 1,42% pada

awal tahun 2022 yang disebabkan oleh kinerja yang buruk dengan mencatat rugi bersih sebesar Rp573,29 miliar.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, sektor *property & real estate* menghadapi tekanan nilai perusahaan yang tercermin dari penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan harga saham tersebut dapat memengaruhi kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan karena harga saham yang berfluktuasi sering kali menjadi cerminan dari kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berusaha meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat investor dan mempertahankan daya saing di pasar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian Widiyanto & Astuti (2024), *environmental, social, and governance (ESG) disclosure* dan *enterprise risk management (ERM) disclosure* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Rahelliamelinda & Handoko (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa investor mempertimbangkan kinerja ESG dalam proses pengambilan keputusan investasinya, terbukti dari tingginya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan ESG yang tinggi. Kemudian menurut Indriastuti et al. (2023), ERM memengaruhi nilai perusahaan karena dapat membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam memberikan nilai lebih bagi para pemegang saham.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *environmental, social, and governance (ESG) disclosure*. *ESG disclosure* merupakan suatu standar yang dirancang untuk mengevaluasi dan mengatur kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Sadiq et al., 2023). *ESG disclosure* mencerminkan seberapa transparan informasi yang diberikan perusahaan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, sehingga apabila perusahaan beroperasi dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan serta hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Putri & Puspawati, 2023).

Pengungkapan ESG bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pemangku kepentingan dalam bisnis perusahaan, dengan harapan

menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Wong et al., 2021). Menurut Dihadjo & Hersugondo (2023), praktik investasi berbasis ESG sedang marak dilakukan, mendorong perusahaan untuk menerapkan pelaporan ESG agar dapat memenuhi harapan investor dengan menyediakan informasi kompleks dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasinya. Dengan menyediakan informasi yang lebih transparan terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Pengungkapan ESG dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. *GRI Standards* adalah implementasi global terbaik untuk berbagai pelaporan publik mengenai dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desai (2024) menyatakan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG lebih tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajer, sehingga investor dapat menggunakan informasi non-keuangan tersebut untuk mengevaluasi kinerja dan menilai perusahaan dengan lebih baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivy et al. (2024) yang menyatakan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, ini disebabkan karena ESG *disclosure* dianggap membutuhkan dana yang cukup besar sehingga mampu menurunkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *enterprise risk management (ERM) disclosure*. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO, 2004)*, ERM adalah sebuah proses yang dikoordinasikan oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lainnya untuk menentukan strategi dan mencakup seluruh organisasi, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang memengaruhi organisasi dan mengelola risiko, serta memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi. ERM bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi berbagai risiko secara sistematis,

termasuk ancaman fisik dan ancaman yang berpotensi berdampak pada operasi dan tujuan organisasi (Denia et al., 2024).

Penerapan ERM dalam lingkup perusahaan dapat membantu melihat secara penuh aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat mengurangi terjadinya *fraud* yang dapat merugikan suatu perusahaan (Emar & Ayem, 2020). ERM memungkinkan manajemen mengelola ketidakpastian risiko secara efektif dengan mengintegrasikan berbagai jenis risiko melalui teknik dan alat terintegrasi yang diinformasikan ke seluruh lini bisnis, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Faizah & Pujiono (2022), pengungkapan ERM yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan merupakan salah satu bahan pertimbangan yang digunakan investor dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan ERM dengan baik akan memiliki reputasi yang bagus dan dapat dianggap sebagai sinyal baik bagi investor yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

ERM *disclosure* dalam penelitian ini diukur menggunakan kriteria 108 *item* pengungkapan yang mencakup 8 dimensi berdasarkan COSO ERM *Framework*, yaitu lingkungan Internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respons terhadap risiko (*risk response*), aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta *monitoring*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2023) menyatakan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini menunjukkan adanya penerapan ERM yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk strategi pengelolaan risiko perusahaan turut andil dalam menentukan tingkat kepercayaan para pemegang saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh et al. (2021) yang menyatakan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena penerapan ERM dianggap masih terbatas pada tingkat *initiation* dan *involving* sehingga investor tidak melihat informasi mengenai manajemen risiko secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat fenomena penurunan harga saham dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel ESG *disclosure* dan ERM *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai nilai perusahaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**”.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, indeks harga saham sektor *property & real estate* terus mengalami penurunan. Penyebab menurunnya indeks harga saham sektor *property & real estate* disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melemahkan daya beli, kenaikan suku bunga BI sebesar 200 bps, serta konflik Rusia-Ukraina yang meningkatkan biaya konstruksi. Penurunan harga saham ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan di sektor tersebut. Silviana & Krisnawati (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin melalui harga sahamnya, yang merepresentasikan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan tersebut, dan sebaliknya (Wijayaningsih & Yulianto, 2021).

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan karena nilai perusahaan dapat menyejahterakan para pemegang saham, perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu *ESG disclosure* dan *ERM disclosure*. *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* dianggap dapat memberikan nilai tambah pada nilai perusahaan. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil berbeda bahwa *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, pertanyaan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis deskriptif *ESG disclosure*, *ERM disclosure*, dan nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Apakah ESG *disclosure* dan ERM *disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Apakah ESG *disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Apakah ERM *disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat dinyatakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif ESG *disclosure*, ERM *disclosure*, dan nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ESG *disclosure* dan ERM *disclosure* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ESG *disclosure* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ERM *disclosure* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak akademisi untuk digunakan sebagai informasi tambahan maupun sebagai informasi pelengkap dan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *ESG disclosure*, dan *ERM disclosure*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai acuan dan pelengkap informasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *ESG disclosure*, dan *ERM disclosure*

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan dapat melakukan evaluasi mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan agar kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya terutama pada perusahaan yang ada pada sektor *property & real estate*.

b. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini investor dapat mempertimbangkan *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* pada perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi di suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini terdapat sistematika penulisan tugas akhir yang isinya berkaitan dengan penjelasan secara lengkap terkait penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor *property & real estate* sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama, penulis membahas mengenai penjelasan umum terkait dengan gambaran umum objek penelitian yang digunakan yaitu sektor *property & real estate*, penjelasan latar belakang dari dilakukannya penelitian, perumusan

masalah yang didasari oleh latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Untuk isi dari bab yang kedua, penulis memberikan penjelasan mengenai berbagai teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori sinyal, lalu penjelasan pengertian dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian diantaranya yaitu *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* lalu penulis juga memaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, penulis memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, lalu membahas mengenai operasionalisasi variabel yang memaparkan alat hitung yang digunakan pada variabel *ESG disclosure*, *ERM disclosure*, dan nilai perusahaan yang selanjutnya dilanjutkan dengan membahas mengenai tahapan dari penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data dan sumber data, dan yang terakhir adalah pembahasan mengenai teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, peneliti memberikan penjabaran mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian dengan menggunakan data yang telah diolah. Pada bab ini juga penulis memberikan penjelasan terkait dengan pengaruh dari setiap variabel independen digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* terhadap variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan. Setelah itu, penulis juga memberikan penjelasan mengenai pembahasan dari hasil data yang telah diolah untuk memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima atau bab terakhir penulis memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan saran dari penulis yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya di masa yang akan

datang serta saran kepada pihak perusahaan khususnya pada perusahaan sektor *property & real estate*.